



Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep (*Concept Mastery*) Menggunakan Alat Peraga Siswa Sekolah Dasar

Desty Fitriani^{1*}, Mila Supriyanti Salfin², Nelly Wedyawati³

^{1,2,3} Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang; Jl. Pertamina Km. 4 Sintang Kalimantan Barat
e-mail: *destifitriani060199@gmail.com; ²milasupriyanti@gmail.com; ³nellywedyawati@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan adalah kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Ukoi, Kecamatan Sungai Ukoi, Kabupaten Sintang masih belum optimal. Sehingga perlu melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa. Subjek adalah siswa kelas V berjumlah 18 orang. Pendekatan menggunakan action riset dengan tahapan dalam penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, soal tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan penguasaan konsep mengalami peningkatan. Kesimpulan yaitu pembelajaran menggunakan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan, Berpikir, kritis, *Concept Mastery*, Siswa.

ABSTRACT

The problems found were the ability to think creatively and mastery of concepts for fifth-grade students at SD Negeri 1 Sungai Ukoi, Sungai Ukoi District, Sintang Regency was still not optimal. So it is necessary to carry out research to improve students' creative thinking skills and mastery of concepts. The subjects were 18 students from class V. The approach uses action research with the stages in the research covering the planning, implementation, action, observation, and reflection stages. Data collection techniques used are observation, test questions, questionnaires, and documentation. The results of the study show that the ability to think critically and master of concepts has increased. The conclusion is that learning using visual aids can improve the ability to think creatively and master elementary school students concepts.

Keywords: Ability, Thinking, Critical, *Concept Mastery*, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalam pendidikan formal bimbingan belajar dibimbing oleh seorang guru. Pendidikan adalah suatu kegiatan mengembangkan potensi SDM untuk mewujudkan pembangunan yang berbudaya dan bermartabat. Pendidikan harus mampu menciptakan individu yang mempunyai kepribadian yang tangguh, terampil, cerdas, berakhlak mulia, cepat tanggap dan tangkas dalam memecahkan masalah agar manusia Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain (Wedyawati & Lisa, 2019). Mewujudkan hal tersebut guru dapat menjadi pion penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan menciptakan skenario pembelajaran yang memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pembelajaran. (Kusumawati & Sri, 2019). Salah satu yang dapat digunakan adalah menggunakan alat peraga sebagai pendukung pembelajaran dan membantu siswa lebih memahami pembelajaran. Alat peraga adalah alat yang digunakan dalam mengajar agar lebih efektif (Sutrisno, 2018).

Alat peraga adalah suatu benda asli dan benda tiruan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berpikir abstrak bagi peserta didik. (Handayani, 2021), alat peraga dan alat-alat evaluasi lainnya dalam pembelajaran perlu digunakan untuk oleh guru untuk membuat siswa belajar (Wedyawati & Lisa, 2019). Dengan penggunaan alat peraga yang diinovasi sesuai dengan kebutuhan siswa adalah satu upaya yang dapat mengoptimalkan karakter siswa yang tangguh dan unggul (Wedyawati, 2022). Dalam proses belajar mengajar kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa sangat penting. (Handayani, 2021) masalah yang sering terjadi pada pendidikan formal adalah rendahnya daya serap siswa dalam berpikir kreatif.

Pentingnya berpikir kreatif (Nada, 2018) didasarkan pada (4) empat alasan, yaitu kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya, mampu memberi kepuasan pada individu dan berpikir kreatif juga menjadikan seseorang dapat melihat beragam kemungkinan

untuk menyelesaikan masalah. Penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan konsep dengan baik, luas dan mendalam sangat penting bagi siswa, dapat menerapkan penguasaannya dalam berbagai keperluan. Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan berpengaruh terhadap nilai peserta didik tersebut (Widia, 2020).

Masalah Penelitian

Penemuan masalah pada kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa yang rendah pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sei Uko Kabupaten Sintang yang rendah. Masalah ini apabila tidak diselesaikan maka akan mempengaruhi hasil belajar. Observasi awal ditemukan bahwa proses pembelajaran guru mengajar tidak menggunakan alat peraga khususnya pada tema 8 subtema 1. Proses pembelajaran belum ke paradigma siswa aktif dan siswa kreatif. Sumber belajar guru hanya menggunakan buku saja. Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 60, 93 belum tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Permasalahan tersebut diselesaikan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan media alat peraga dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa.

Penelitian Relevan Terdahulu

(Ujeng, 2017) menerapkan alat peraga pada pembelajaran dua siklus dan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. (Hidayah, 2018) melaksanakan pembelajaran matematika berbantu alat peraga manipulatif pada jenjang pendidikan dasar dan gerakan literasi sekolah, dan menyimpulkan alat peraga akan mempermudah guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari, serta permasalahan yang kontekstual bagi siswa sesuai tema yang dipilih. Pembelajaran menggunakan alat peraga IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 06 Karang Tinggi (Seprianty, 2018). Alat peraga dapat membantu guru dengan adanya teknologi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, dan siswa pun dapat memahami materi dengan baik (Pambudi & dkk, 2018).

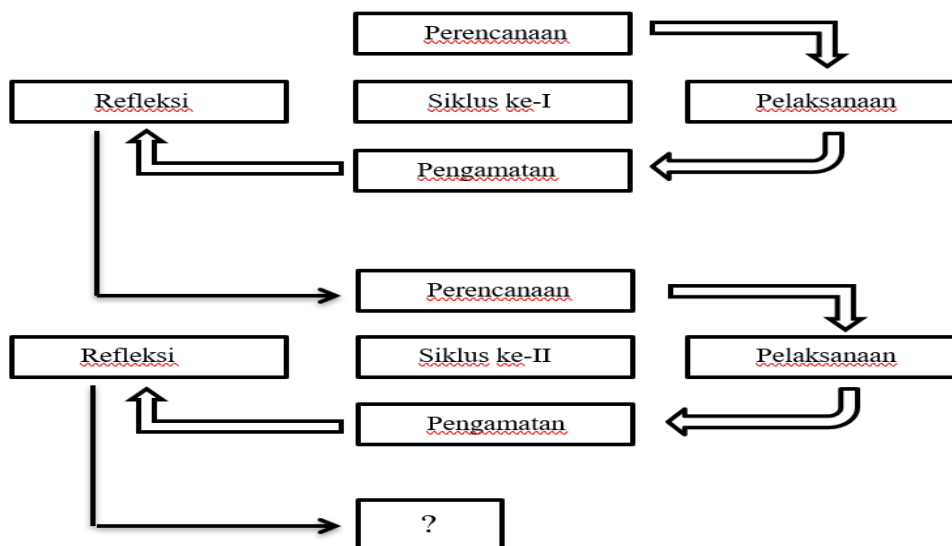
METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan mix (mix method) adalah penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif dalam pelaksanaannya.

Metode dan Bentuk Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan metode dan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Arah dan tujuan penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa yang maksimal. Fase-fase dalam PTK Kemmis dan Taggart menggambarkannya dalam siklus sebagaimana tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Kemmis dan Taggart

Data dan Sumber Data Penelitian

Data kuantitatif yang diperlukan adalah nilai penguasaan konsep siswa dan data berpikir kreatif siswa. Data kualitatif yaitu data hasil wawancara dan interpretasi deskriptif kemampuan berpikir kreatif siswa. Data respon siswa terhadap implementasi alat peraga. Sumber data yang dibutuhkan adalah pelaksanaan proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar dalam penelitian ini.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur dan mencatat kejadian. 2) teknik pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan soal tes kepada siswa untuk mengukur penguasaan konsep siswa dan menggunakan lembar pengamatan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. 3) teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 2) lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa terdiri dari empat aspek, yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir merinci. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran. 3) lembar soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan konsep siswa. Soal terdiri dari soal pilihan ganda, uraian, dan soal menjodohkan. 4) angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. 5) Dokumentasi dalam penelitian ini berupa silabus, RPP, dan foto-foto serangkaian kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga di kelas V SDN 1 Sungai Ukoi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif teknik analisis model Miles dan Huberman. 1) *Data Collection*/Pengumpulan data dilakukan dengan merakitulasi hasil tes siswa, mencatat dan merekap interaksi lisan (observasi) yaitu perbuatan kegiatan guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran tentang kemampuan penguasaan konsep dan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan alat peraga. 2) *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah data dari tes siswa yang telah dikoreksi sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, dan data hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi kegiatan siswa setiap siklus. 3) *Display Data*, mengenai pelaksanaan meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dan berikir kreatif menggunakan alat peraga di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Ukoi. Data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis pertanyaan dan jawaban responden. 4) *Conclusions*: mengambil kesimpulan; Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik Analisis Data Kuantitatif (Observasi dan Angket) dengan rumus persentase,

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Skor perolehan checklist}}{\text{jumlah keseluruhan aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian menggunakan skala Gutman dengan pengkategorian nilai:

Tabel 1 Kriteria Hasil Perhitungan Persentase

Presentase Pencapaian Aspek Berpikir Kreatif	Kategori Tingkat Berpikir Kreatif
$80\% \leq \text{Skor} < 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq \text{Skor} < 80\%$	Baik
$40\% \leq \text{Skor} < 60\%$	Cukup
$20\% \leq \text{Skor} < 40\%$	Kurang
$0\% \leq \text{Skor} < 20\%$	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (dalam Sembadra, 2017 :27)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan alat peraga pada pertemuan 1 sampai pertemuan 3, alat peraga yang digunakan sebagai berikut. Pertemuan 1

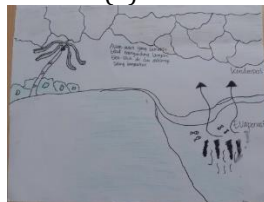
- i. Gambar proses terjadinya hujan



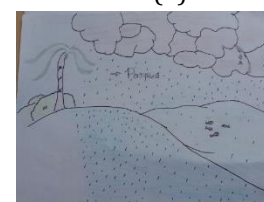
(1)



(2)



(3)



(4)

- ii.
 - iii.
- b. Menyiapkan silabus pembelajaran kelas V pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”. Silabus yang digunakan disusun oleh peneliti dan terlebih dahulu peneliti validasi kepada validator ahli agar RPP yang akan digunakan dalam penelitian valid. Adapun yang menjadi validator silabus adalah satu orang. Silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus. RPP yang disusun sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu peneliti validasi kepada validator ahli agar RPP yang disusun valid. Adapun yang menjadi validator silabus adalah satu orang. Silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.
- d. Merancang lembar observasi guru. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- e. Merancang lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui mengenai respon siswa sebelum belajar menggunakan alat peraga dan sesudah siswa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Lembar observasi terdiri dari empat aspek kemampuan berpikir kreatif dimana setiap aspek terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian terhadap siswa.
- g. Menyiapkan instrumen soal tes kemampuan penguasaan konsep siswa. Butir-butir soal tes berupa soal pilihan ganda, soal uraian dan soal menjodohkan.
- h. Menyiapkan alat untuk dokumentasi. Alat dokumentasi yang peneliti gunakan saat penelitian adalah *handphone* (HP).

2. Pelaksanaan

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa memimpin doa kemudian mengajak siswa berdoa bersama dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Setelah melakukan presensi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar dan memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberitahukan materi pelajaran dan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, contohnya manfaat air sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh sebelum berangkat ke sekolah kita mandi membersihkan tubuh kita menggunakan air.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru meminta siswa membaca teks nonfiksi yang berjudul “Manfaat Air”. Setelah itu guru mengajak siswa bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks tersebut. Setelah selesai bertanya jawab, guru membentuk siswa dalam kelompok

yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok. Siswa diminta mengamati proses terjadinya menggunakan alat peraga berupa gambar proses terjadinya hujan dengan beberapa tahap dimulai dari evaporasi ketahap kondensasi dan dilanjutkan ketahap presiptasi atau hujan dalam kelompok. Pada proses ini guru membimbing siswa mengamati proses terjadinya hujan melalui gambar dan guru menjelaskan setiap proses yang terdapat pada gambar tersebut. Setelah selesai mengamati setiap kelompok membuat pertanyaan berdasarkan alat peraga yang telah diamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan, terdapat dua orang siswa yang menyampaikan pertanyaan, kemudian pertanyaan yang telah diajukan oleh siswa didiskusikan oleh siswa dalam kelompok dan guru membimbing dan membantu menjawab ketika terdapat pertanyaan yang tidak dipahami oleh siswa.

Selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok, guru membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam setiap kelompok. Pada saat diskusi terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS setiap kelompok bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil didepan kelas, kelompok mulai mempresentasikan hasil kelompoknya. Setelah semua kelompok presentasi di depan kelas guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan atau LKS yang telah dikerjakan untuk dinilai.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan dan melakukan refleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan, hal ini dimaksud dengan memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Kemudian guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Siswa diberi kesempatan untuk istirahat selama 15 menit untuk selanjutnya masuk kembali dan melanjutkan pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan. Kegiatan observasi melibatkan guru kelas V SD Negeri 1 Sungai Uko yang berperan sebagai observer, sedangkan peneliti berperan sebagai pelaksana dalam menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan alat peraga siklus I secara klasikal disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas

Pertemuan	Siklus I				Siklus II			
	Observasi		Skor		Observasi		Skor	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
I	68,75	62,5	75%	69 %	87,5	87,5	94%	94%
II	75	68,75			93,75	93,75		
III	81,25	75			100	100		
Jumlah	225	206,25			281,25	281,25		

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori cukup dan observasi siswa siklus I diperoleh persentase sebesar 68,75% dengan kategori cukup. Hal ini berarti hasil observasi aktivitas guru dan siswa belum terlaksana dengan baik dan perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

4) Refleksi

Rencana perbaikan tindakan pada siklus II dirumuskan sebagai berikut:

- Memperbaiki proses pengajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- Memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk berdemonstrasi.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terkait materi yang sedang dibahas.
- Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Mengatur waktu seefektif mungkin sehingga waktu untuk berdiskusi dapat berjalan dengan lancar.
- Membimbing siswa dengan baik pada saat berdiskusi, agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam memberikan saran dan jawaban pada lembar kerja siswa.
- Membimbing siswa dengan baik dalam melakukan presentasi, agar presentasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Mempersiapkan alat peraga pada pertemuan.
- b. Menyiapkan silabus pembelajaran kelas V pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”. Silabus yang digunakan disusun oleh peneliti dan terlebih dahulu peneliti validasi kepada validator ahli agar RPP yang akan digunakan dalam penelitian valid. Adapun yang menjadi validator silabus adalah satu orang. Silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.
- c. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus. RPP yang disusun sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu peneliti validasi kepada validator ahli agar RPP yang disusun valid. Adapun yang menjadi validator silabus adalah satu orang. Silabus dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.
- d. Merancang lembar observasi guru. Lembar observasi terdiri atas lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
- e. Merancang lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui mengenai respon siswa sebelum belajar menggunakan alat peraga dan sesudah siswa menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar observasi kemampuan berpikir kreatif siswa. Lembar observasi terdiri dari empat aspek kemampuan berpikir kreatif dimana setiap aspek terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian terhadap siswa.
- g. Menyiapkan instrumen soal tes kemampuan penguasaan konsep siswa. Butir-butir soal tes berupa soal pilihan ganda, soal uraian dan soal menjodohkan.
- h. Menyiapkan alat untuk dokumentasi. Alat dokumentasi yang peneliti gunakan saat penelitian adalah *handphone* (HP).

1) Pelaksanaan

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru masuk ke dalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa memimpin doa kemudian mengajak siswa berdoa bersama dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran siswa. Setelah melakukan presensi, guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar dan memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberitahukan materi pelajaran dan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dilaksanakan. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, contohnya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari kegiatan ekonomi, salah satu contoh yang paling sering dijumpai adalah para pedagang yang sedang berjualan baik berjualan sayur ataupun kebutuhan pokok lainnya.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai ciri-ciri lagu bertangga nada mayor. Selanjutnya setelah memberikan materi guru memberikan pertanyaan, anak-anak apa saja lagu yang termasuk dalam tangga nada diatonis mayor dan bagaimana ciri-ciri tangga nada diatonis mayor. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, bagi siswa yang ingin menjawab harus tunjuk tangan terlebih dahulu. Selanjutnya siswa diminta membaca teks yang berjudul “kualitas air”. Setelah selesai membaca siswa menuliskan kembali peristiwa penting yang terdapat pada teks dengan bantuan dan bimbingan guru. Setelah selesai menuliskan peristiwa penting pada teks guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selanjutnya guru melanjutkan materi mengenai keberadaan air di permukaan bumi, guru menjelaskan menggunakan alat peraga. Siswa diminta menyimak dengan baik penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan, beberapa siswa diminta untuk mencoba menjelaskan kembali tentang keberadaan air di permukaan bumi menggunakan alat peraga.

Selanjutnya guru membentuk siswa dalam kelompok dan guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok dan siswa mulai mengerjakan LKS. Setelah selesai siswa bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah semua kelompok presentasi di depan kelas guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan atau LKS yang telah dikerjakan untuk dinilai.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan dan melakukan refleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan, hal ini dimaksud dengan

memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan siswa. Kemudian guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya dan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir pembelajaran guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa, setelah itu guru mengucapkan salam kepada siswa.

2) Observasi

a) Hasil Observasi Guru dan Siswa

Observasi dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar menggunakan alat peraga pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan. Kegiatan observasi melibatkan guru kelas V SD Negeri 1 Sungai Uko yang berperan sebagai observer dan peneliti berperan sebagai pelaksana atau berperan sebagai guru dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan alat peraga. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi guru dan siswa siklus II secara klasikal disajikan pada tabel 2. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik dan observasi siswa siklus II diperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana dengan baik, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Refleksi

Setelah melakukan penilaian menggunakan lembar observasi untuk menilai kemampuan berpikir kreatif siswa dan melaksanakan soal tes untuk kemampuan penguasaan konsep pada siklus II, kemudian data-data yang diperoleh melalui lembar observasi dan hasil tes dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti pada pencapaian kemampuan berpikir kreatif maupun kemampuan penguasaan konsep siswa. Kekurangan yang dilakukan pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Penilaian kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan keempat sampai dengan pertemuan keenam dengan menggunakan lembar observasi kemampuan berpikir kreatif. Lembar observasi berpikir kreatif terdiri dari empat aspek berpikir kreatif yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir merinci. Tes kemampuan penguasaan konsep pada siklus II dilakukan pada pertemuan ketiga, dimana soal tes terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda, lima soal menjodohkan, dan lima soal uraian.

Kemampuan Berpikir Kreatif

Tabel 4 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Berpikir lancar	49,54%	75,93%
2	Berpikir luwes	40,89%	77,47%
3	Berpikir orisinal	90,28%	97,66%
4	Berpikir merinci	34,55%	74,07%

Berdasarkan hasil lembar pengamatan berpikir kreatif siswa, kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal pada siklus II.

Kemampuan Penguasaan Konsep

Nilai Penguasaan Konsep Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Penguasaan Konsep	Siklus I			Siklus II		
		Nilai	Ketuntasan Klasikal		Nilai	Ketuntasan Klasikal	
			L	TL		L	TL
1	Nilai Tertinggi	88,8	8	10	90	17	1
2	Nilai Terendah	50,4	44	56	64,4	94	6
3	Jumlah	1.169,60			1.391,60		
4	Nilai Rata-Rata	64,98			77,31		

Siklus I Nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 64,98 dengan jumlah presentase ketuntasan klasikal 44,44% berarti belum memenuhi syarat ketuntasan kemampuan penguasaan konsep klasikal dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Dari

analisis nilai kemampuan penguasaan konsep siswa setelah selesai tes siklus I bahwa nilai kemampuan penguasaan konsep siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata dari keseluruhan siswa adalah 77,31 dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal 94,44% berarti sudah memenuhi syarat ketuntasan kemampuan penguasaan konsep klasikal dicapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 sesuai KKM yang telah ditetapkan. Dari analisis kemampuan penguasaan konsep siswa setelah selesai tes siklus II bahwa nilai kemampuan penguasaan konsep siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

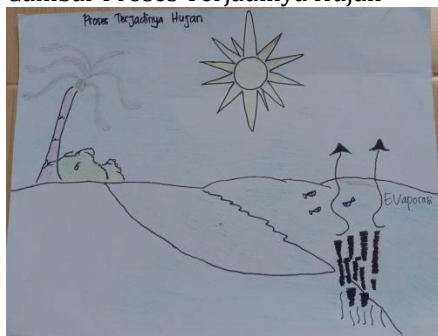
Hasil Angket Respon Siswa

Hasil analisis angket respon siswa diperoleh persentase total 88,40% dengan kategori sangat senang atau penggunaan alat peraga mendapat respon sangat baik untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep teori yang sudah ada.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sungai Uko. Adapun alat peraga yang digunakan sebanyak 6 (enam) buah, diantaranya:

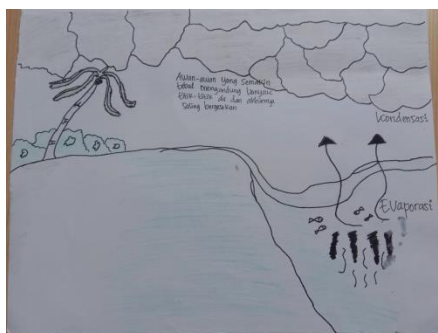
1. Gambar Proses Terjadinya Hujan



(1)



(2)



(3)



(4)

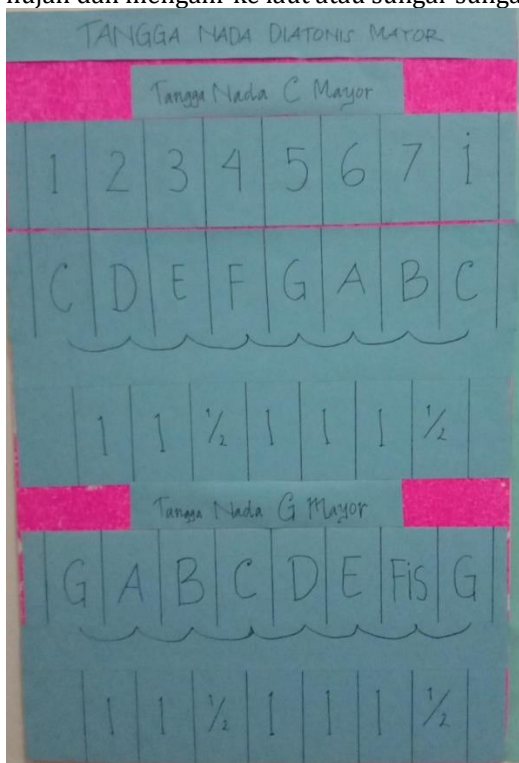
Alat Peraga gambar proses terjadinya hujan digunakan untuk menjelaskan materi muatan IPA, yaitu tentang materi tahap-tahap terjadinya hujan dimulai dari tahap evaporasi, kondensasi, hingga terjadinya hujan.

2. Alat Peraga Siklus Air



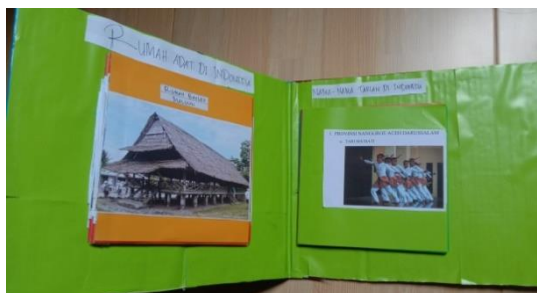
3. Alat Peraga Tangga Nada Mayor

Alat Peraga gambar proses terjadinya hujan digunakan untuk menjelaskan materi muatan IPA, yaitu tentang materi tahap-tahap terjadinya hujan dimulai dari tahap evaporasi, kondensasi, hingga terjadinya hujan dan mengalir ke laut atau sungai-sungai.



Alat peraga tangga nada mayor digunakan untuk muatan SBdP pada materi tangga nada. Alat peraga mayor menjelaskan tentang susunan nada C mayor dan G mayor.

4. Gambar Rumah Adat dan Tarian di Indonesia



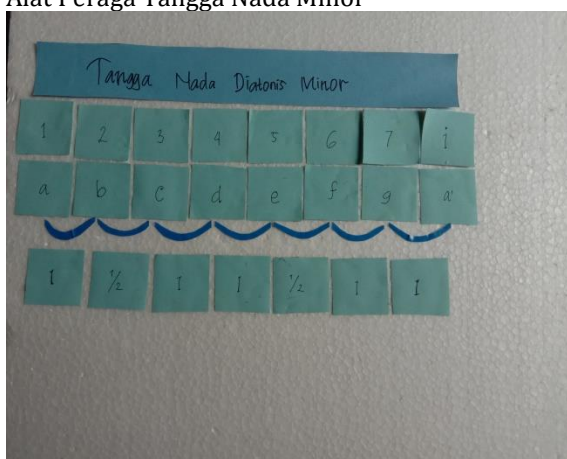
Alat peraga gambar rumah adat dan tarian di Indonesia digunakan untuk muatan PPKn, alat peraga ini menjelaskan tentang keberagaman adat dan budaya di Indonesia yang memiliki 34 provinsi dimana setiap provinsi memiliki ciri khas masing-masing khususnya rumah adat dan tarian daerah.

5. Gambar Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia



Alat peraga gambar kegiatan ekonomi di Indonesia digunakan untuk muatan IPS, alat peraga tersebut menjelaskan tentang jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia berdasarkan bidang masing-masing.

6. Alat Peraga Tangga Nada Minor



Alat peraga tangga nada minor digunakan untuk muatan SBdP pada materi tangga nada. Alat peraga minor menjelaskan tentang susunan nada yang terdapat pada tangga nada minor.

Alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini dengan tujuan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa di kelas V SD Negeri 1 Sungai Uko.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif terdapat 4 (empat) aspek, diantaranya aspek berpikir lancar, aspek berpikir luwes, aspek berpikir orisinal, dan aspek berpikir merinci. Aspek berpikir lancar terdapat 3 (tiga) indikator, diantaranya kemampuan siswa menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya, dan dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi. Aspek berpikir luwes terdapat 3 (tiga) indikator, diantaranya memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah. Aspek berpikir orisinal terdapat 1 (satu) indikator, yaitu menyelesaikan permasalahan dengan gagasan sendiri. Aspek berpikir merinci terdapat 2 (dua) indikator, diantaranya mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.

Kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan alat peraga pada tema 8 subtema 1 pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa. Pada aspek berpikir lancar, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 49,54% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 75,93% sehingga mengalami peningkatan sebesar 26,39%. Pada aspek berpikir luwes, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 40,89% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 77,47% sehingga mengalami peningkatan sebesar 36,58%. Pada aspek berpikir orisinal, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 90,28% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,66% sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,38%. Pada aspek berpikir merinci, ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 34,55% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 74,07% sehingga mengalami peningkatan sebesar 39,52%.

Kemampuan penguasaan konsep siswa kelas V SD Negeri 1 Sungai Uko diukur menggunakan soal tes yang terdiri dari soal pilihan ganda, uraian, dan soal menjodohkan. Soal dibuat menyesuaikan indikator-indikator penguasaan konsep, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat (C6). Kemampuan penguasaan konsep siswa menggunakan alat peraga pada

tema 8 subtema 1 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada soal tes siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan klasikal kemampuan penguasaan konsep siswa adalah 44,44% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 94,44%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 50%.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa serta memperkuat hasil penelitian terhadap penggunaan alat peraga pada tema 8 subtema 1 mendapat respon sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase total sebesar 88,40% dengan kategori sangat senang. Respon siswa yang sangat baik ini dikarenakan pembelajaran menggunakan alat peraga dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran akan menjadi lebih menarik dan alat peraga yang digunakan akan memperjelas makna dari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Metode mengajar dengan menggunakan alat peraga akan lebih bervariasi karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru tetapi siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati dan mendemonstrasikan sesuai dengan alat peraga yang dibuat sesuai materi yang dipelajari, hal tersebut akan membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, 1) Penggunaan alat peraga pada tema 8 subtema 1 dikategorikan sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I memperoleh rata-rata 75 % dan pada siklus II memperoleh presentase rata-rata sebesar 93,75%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase rata-rata 68,75% dan siklus II memperoleh prese 93,75%. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru mengajar dan aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran menggunakan alat peraga berjalan dengan sangat baik sesuai rencana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa. 2) Peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan penguasaan konsep siswa menggunakan alat peraga mengalami peningkatan. Kemampuan berpikir kreatif siswa aspek berpikir lancar pada tindakan siklus I dengan presentase rata-rata 49,54% pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 75,83%. Aspek berpikir luwes pada tindakan siklus I dengan presentase rata-rata 40,89% pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 77,47%. Aspek berpikir orisinil pada tindakan siklus I dengan presentase rata-rata 90,28% pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 97,66%. Aspek berpikir merinci pada tindakan siklus I dengan presentase rata-rata 34,55% pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 74,07%. Data yang diperoleh melalui lembar observasi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. 3) Peningkatan kemampuan penguasaan konsep siswa pada tindakan siklus I dengan ketuntasan klasikal 44,44% mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 94,44%. Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan penguasaan konsep. 4) Respon siswa terhadap penggunaan alat peraga pada pembelajaran tema 8 subtema 1 sangat baik dengan persentase total sebesar 88,40% dengan kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan alat peraga pada tema 8 subtema 1 mendapat respon sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah memfasilitasi pendanaan untuk kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, R. W. (2021). Pengaruh Model Pjbl (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku) Kelas IV Pada Pembelajaran Luring Di SD Negeri 14 UPT II Silat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021. In *CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th* (pp. Vol 6 187-196). Pontianak: IAIN Pontianak.
- Hidayah, I. (2018). Pembelajaran Matematika Berbatuan Alat Peraga Manipulatif pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Gerakan Literasi Sekolah. *Prisma*, 9.
- Kusumawati, N., & Sri, M. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Media Grafika.
- Nada, I. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan SD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Volume 4 Nomor 2*, 217.

- Pambudi, B., & dkk. (2018). Pengembangan Alat Peraga IPA dari Barang Bekas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. . *Jurnal Indonesian Journal of Primary Education Volume 2 Nomor 2 ISSN: 2597-4866*, hal 28-33 .
- Seprianty. (2018). Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Karang Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 2*, 128-134 <https://doi.org/10.33369/pgsd>.
- Sutrisno, P. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok Melalui Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Civics & Social Studies Volume 2 Nomor 1*, 24.
- Ujeng. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako Volume 4 No. 6.*, 186.
- Wedyawati, N. (2022). Rasa Ingin Tahu dan Semangat Kebangsaan. In S. M. Syarifuddin, *Mengoptimalkan Kemampuan Karakter Peserta Didik (untuk Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh)* (pp. 57-74). Kalimantan Selatan: PGMI STIQ Press.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublishing.
- Widia. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education. Volume 6 Nomor 2*, 469.